

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data. Penelitian dilakukan di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) SMA Muhammadiyah Kudus yaitu pada peserta didik kelas X, khususnya mengenai pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan pada program Amal Bakti Santri (ABAS). Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang memandang gejala sosial sebagai suatu yang utuh, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah yaitu peserta didik di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) dan pengembangan pendidikan karakter di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS). Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi 2 yaitu :²

1. Sumber data primer yang didapatkan langsung dari informan penelitian. Informan penelitian di sini adalah kepala sekolah, kepala pondok³, *musyrif* dan *musyrifah*⁴, bapak ibu guru serta santri di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) SMA Muhammadiyah Kudus.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & DP"*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 15.

² *Ibid*, hlm. 308.

³ Kepala pondok adalah ketua pelaksana yang memiliki tugas membuat peraturan *boarding* untuk santri, serta penanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) SMA Muhammadiyah Kudus.

⁴ *Musyrif* dan *Musyrifah* adalah pengasuh santri yang bertanggungjawab untuk membimbing dan memantau semua kegiatan santri.

2. Sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen yang peneliti temukan di lokasi penelitian. Dokumen yang menjadi sumber data ini berhubungan dengan gambaran umum sekolah dan pengembangan pendidikan karakter terutama dokumen program Amal Bakti Santri. Dokumen tersebut dapat berupa foto-foto kegiatan, dan draf rencana kegiatan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Kudus yaitu di kampus 1 (jalan KHR. Asnawi nomor 19 Kudus) dan kampus 2 (jalan KHR. Asnawi nomor 13 Kudus) yang merupakan lokasi penyelenggaraan Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) SMA Muhammadiyah Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Observasi ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan.⁶ Observasi dilakukan di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Kudus dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. *Grand tour observation* yaitu dilakukan ketika memasuki situasi sosial tertentu. Pada tahap ini data yang diamati berupa keadaan umum Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) seperti letak geografis sekolah, sarana prasarana sekolah, kegiatan pengembangan karakter yang dilihat melalui rencana program sekolah.
 - b. Observasi terfokus dan terseleksi yaitu observasi yang telah difokuskan pada aspek tertentu kemudian diuraikan menjadi lebih

⁵ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 309.

⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 61.

rinci. Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan evaluasi program Amal Bakti Santri (ABAS). Adapun untuk rencana kegiatan dan pelaksanaan kegiatan diamati melalui dokumen yang dimiliki pihak sekolah yaitu berupa draf rencana program, proposal kegiatan serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab kepada informan penelitian. Dalam wawancara ini dilakukan tanya jawab kepada informan yaitu santri, *musyrif* dan *musyrifah*, para guru, kepala pondok, serta kepala sekolah untuk mendapatkan data-data mengenai pengembangan karakter. Wawancara ini dapat dibedakan menjadi :⁷
 - a. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila telah diketahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara ini meliputi:
 - 1) Wawancara kepada kepala sekolah tentang profil dan visi misi Muhammadiyah *Boarding School*, kurikulum yang digunakan, ciri khas sekolah yang membedakan dengan lembaga lain, serta program pengembangan karakter yaitu Amal Bakti Santri (ABAS).
 - 2) Wawancara kepada kepala pondok tentang realisasi program Amal Bakti Santri meliputi perencanaan program dan pembekalan santri, pelaksanaan kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS) serta evaluasi program. Selain itu juga ditanyakan tentang pelaksanaan program yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter kepedulian sosial, faktor pendukung dan penghambat program serta solusinya.
 - 3) Wawancara kepada *musyrif* dan *musyrifah* tentang pelaksanaan

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 319-321.

- program serta perkembangan karakter santri sebagai hasil pelaksanaan kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS).
- 4) Wawancara kepada guru tentang pendapat mereka terhadap program Amal Bakti Santri (ABAS) dan perkembangan karakter santri setelah melakukan kegiatan.
 - 5) Wawancara kepada santri tentang pelaksanaan program Amal Bakti Santri (ABAS) yang mereka laksanakan.
- b. Wawancara semiterstruktur yaitu termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan. Pada wawancara ini dilakukan wawancara kepada kepala pondok mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika dalam pelaksanaan program Amal Bakti Santri (ABAS), selain itu juga akan dilakukan tanya jawab atau sharing kepada peserta didik mengenai pengalaman mereka ketika melaksanakan kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS).
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Untuk teknik dokumentasi ini dikumpulkan dokumen-dokumen umum tentang Muhammadiyah *Boarding School* seperti profil sekolah, visi-misi sekolah, struktur kepengurusan lembaga, jadwal kegiatan santri, data pendidik, serta data santri. Selain itu juga dikumpulkan dokumen-dokumen program Amal Bakti Santri (ABAS) berupa proposal kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS), pedoman pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi kegiatan.

⁸ S. Nasution, *Op.Cit*, hlm. 85.

⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 329-330.

4. Triangulasi atau gabungan yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Dalam hal ini digabungkan data hasil observasi di *boarding*, wawancara dengan para informan di *boarding*, serta temuan dokumentasi kegiatan-kegiatan pengembangan karakter seperti draf kegiatan Amal Bakti Santri serta foto-foto kegiatan. Dengan triangulasi ini data dapat dikumpulkan sekaligus diuji kredibilitasnya, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi ada dua macam yaitu :¹⁰
- a. Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sebagai contoh, peneliti menggunakan observasi terstruktur, wawancara terstruktur serta dokumentasi untuk memperoleh data tentang rencana program Amal Bakti Santri (ABAS) melalui satu informan yaitu kepala sekolah.
 - b. Triangulasi sumber berarti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Sebagai contoh, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada santri, *musyrif* atau *musyrifah* dan kepala pondok untuk mendapatkan data mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan amal bakti dengan menggunakan satu pedoman wawancara.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability* yang diuraikan sebagai berikut :¹¹

1. Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan penelitian, triangulasi,

¹⁰ *Ibid*, hlm. 330-331.

¹¹ *Ibid*, hlm. 368.

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi atau pendukung data dan *member check*. Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan adalah :

- a. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data kegiatan pengembangan pendidikan karakter yang didapat melalui hasil observasi kegiatan evaluasi program amal bakti, hasil wawancara kepada kepala pondok, dan peserta didik mengenai kegiatan tersebut serta dengan meminta dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan
- b. Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.¹³ Data yang berbeda itu misalnya, jika hasil wawancara dengan kepala pondok menunjukkan adanya kesulitan-kesulitan dalam kegiatan amal bakti, sementara kepala sekolah mengemukakan bahwa tidak ada kesulitan dan hambatan dalam kegiatan maka dua kasus tersebut harus dianalisis ulang hingga ditemukan kebenarannya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang ditemukan maka penelitian sudah dapat dipercaya.
- c. Menggunakan bahan referensi yaitu dengan menggunakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan di lapangan.¹⁴ Sebagai contoh, data hasil wawancara pengembangan pendidikan karakter dengan kepala pondok dan peserta didik perlu dokumentasi berupa rekaman wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.
- d. Mengadakan *member check* yaitu dengan melakukan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Hal tersebut

¹² *Ibid*, hlm. 373.

¹³ *Ibid*, hlm. 374.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 375.

dilakukan dengan kunjungan ulang ke *boarding* untuk mengkonfirmasi data-data yang dilaporkan apakah telah sesuai.

2. Uji *transferability* ini dalam penelitian kuantitatif di sebut validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.¹⁵ Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Untuk uji transferabilitas dilakukan dengan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai pedoman STAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memahami serta dapat diperoleh gambaran jelas mengenai pengembangan pendidikan karakter di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Kudus.
3. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁶ Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data maka peneliti ini perlu diuji dependabilitynya. Dalam uji dependability ini dibuktikan dengan surat resmi dari pihak Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Kudus mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan di sana.
4. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁷ Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan data hasil observasi, wawancara, surat keterangan

¹⁵ *Ibid*, hlm. 376.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 377.

¹⁷ *Ibid*.

penelitian dari pihak *boarding* serta bukti bimbingan dengan dosen pembimbing.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.¹⁸

Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah hal yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.¹⁹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.²⁰

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman yang yang dimulai dengan pengumpulan data kemudian analisis data meliputi reduksi data, display, dan verifikasi.²¹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 334.

¹⁹ *Ibid*.

²⁰ *Ibid*, hlm. 335.

²¹ *Ibid*, hlm. 337.

1. Pengumpulan Data

Yaitu proses mengumpulkan data-data lapangan di Muhammadiyah *Boarding School* Kudus dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Data-data yang di dapat tersebut berupa hasil observasi keadaan *boarding*, hasil wawancara tentang visi misi dan kurikulum, data kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter seperti draf rencana kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS) serta foto-foto kegiatan amal bakti.

2. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.²²

Tahap reduksi ini, dilakukan dengan memilah data yaitu memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter di *boarding*. Data-data tersebut meliputi perencanaan program amal bakti santri, pelaksanaan, evaluasi, serta hasil atau produk dari kegiatan yaitu berupa perkembangan karakter santri.

3. Data display atau menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan narasi singkat. Selain melakukan display data dengan teks naratif juga disarankan untuk mendisplay data berupa grafik, matrik dan *network* (jejaring kerja) dan *chart*.²³

Pada tahap ini dibuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan khususnya tentang pengembangan pendidikan karakter yang

²² *Ibid*, hlm. 338.

²³ *Ibid*, hlm. 341.

dilakukan dengan program Amal Bakti Santri (ABAS). Dalam uraian tersebut data kegiatan disusun dengan 5 W 1 H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa), tempat kegiatan (dimana), waktu kegiatan (kapan), tujuan kegiatan (mengapa), dan proses kegiatan (bagaimana), serta uraian singkat mengenai hasil kegiatan. Sehingga data display ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada data yang belum lengkap.

4. *Conclution* atau *verification* berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid.²⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Untuk kesimpulan ini diharapkan adanya teori baru mengenai kegiatan pengembangan pendidikan karakter di *boarding*, khususnya pengembangan karakter santri dalam hal sikap kepada sesama, serta kepedulian pada lingkungan sosial. Hingga pada akhirnya teori mengenai kegiatan pengembangan karakter tersebut dapat berguna bagi dunia pendidikan.

²⁴ *Ibid*, hlm. 345.